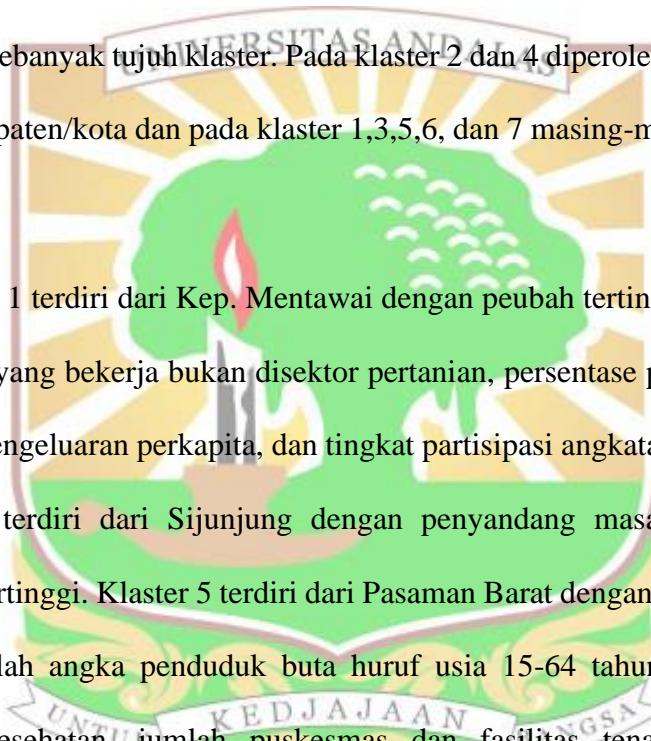


BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan hasil pengklasteran terbaik yang diperoleh dengan menggunakan validitas Koefisien *Silhouette* yaitu metode pautan rata-rata dan banyaknya klaster optimal diperoleh sebanyak tujuh klaster. Pada klaster 2 dan 4 diperoleh masing-masing tujuh kabupaten/kota dan pada klaster 1,3,5,6, dan 7 masing-masing terdiri dari satu kota.



Klaster 1 terdiri dari Kep. Mentawai dengan peubah tertinggi yaitu, jumlah penduduk yang bekerja bukan disektor pertanian, persentase penduduk miskin menurut pengeluaran perkapita, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Klaster 3 terdiri dari Sijunjung dengan penyandang masalah sosial anak terlantar tertinggi. Klaster 5 terdiri dari Pasaman Barat dengan peubah tertinggi yaitu, jumlah angka penduduk buta huruf usia 15-64 tahun keatas, jumlah fasilitas kesehatan, jumlah puskesmas dan fasilitas tenaga medis serta paramedis, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan laju petumbuhan penduduk.

Klaster 6 terdiri Padang yang hampir disetiap peubah memiliki nilai tertinggi yaitu, angka partisipasi sekolah usia 5 tahun keatas, jumlah rumah sakit dan tenaga medis serta paramedis, jumlah kelahiran yang hidup, jumlah tindak pidana umum menurut kepolisian resort, jumlah kecelakaan lalu lintas, jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk yang tidak bekerja, penyandang masalah

sosial disabilitas, penyandang masalah sosial fakir miskin, jumlah penduduk, penduduk berumur diatas 15 tahun pengangguran terbuka selama seminggu, dan angkatan kerja. Klaster 7 terdiri dari Bukittinggi dengan peubah tertinggi yaitu, jumlah tenaga kesehatan, daerah rawan banjir, dan kepadatan penduduk. Klaster 2 terdiri dari Pesisir Selatan, Kab. Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, dan Pasaman dengan penyandang masalah wanita rawan sosial ekonomi tertinggi. Klaster 4 terdiri dari Solok Selatan, Dhamasraya, Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Payakumbuh, dan Pariaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat diharapkan perlu adanya kebijakan dan tindakan efektif dari pemerintah akan indikator yang menjadi faktor kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode analisis klaster yang mengelompokkan berdasarkan kemiripan dan ketakmiripan karakteristik kabupaten/kota, pemerintah dapat membuat kebijakan yang sama pada kabupaten/kota yang berada dalam klaster yang sama.